

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah berdirinya majelis taklim Al-Muhajirin

Awal mula berdirinya majelis taklim Al-Muhajirin ini adalah ketika pemerintah mengadakan program transmigrasi ke Kalimantan Selatan yang tepatnya berada di daerah Kabupaten Kotabaru, yang mana mayoritas dari kelompok transmigrasi ini berasal dari daerah Jawa. Beberapa tahun menetap di daerah Kotabaru yang lebih tepatnya di Kecamatan Pamukan Barat, masyarakat setempat sepakat untuk mengadakan kegiatan keagamaan secara rutin.

Majelis taklim Al-Muhajirin ini pada akhirnya terbentuk pada tahun 1996, pada awal terbentuknya majelis taklim ini mengadakan kegiatan berupa pembacaan *tahlil* dan surat *yaasin* di masjid Al-Muhajirin Pamukan Barat Kabupaten Kotabaru. Setelah berjalan beberapa waktu, kegiatan yang awalnya dilaksanakan di masjid kini telah disepakati agar disetiap pertemuannya dapat dilaksanakan di rumah para jamaah, hal ini dikarenakan para jamaah ibu-ibu ingin mendapatkan berkah dari pembacaan *tahlil* dan surat *yaasin* di rumah mereka. Selain mengharap berkah dari kegiatan yang bermanfaat tersebut, ibu-ibu juga menjadi bisa bersedekah dengan cara memberi makan atau cemilan kepada

jamaah yang lainnya. Terlepas dari itu, memberi makanan atau cemilan bukanlah hal yang wajib untuk terlaksananya kegiatan tersebut.

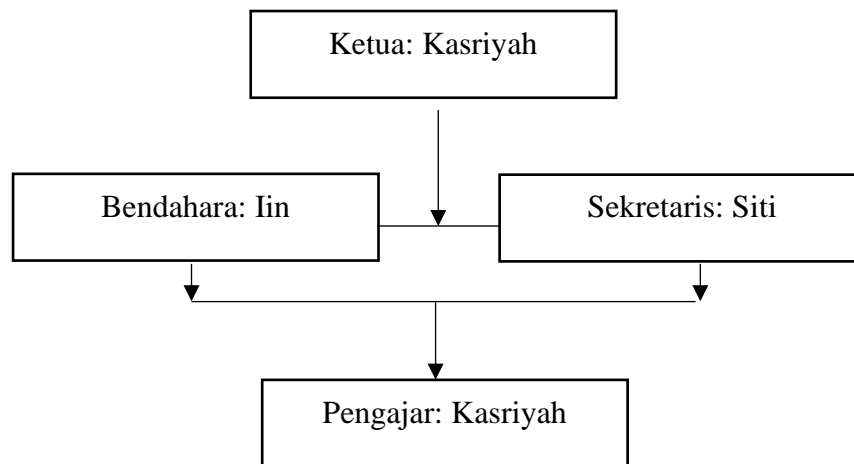
Seiring berjalannya waktu, kegiatan yang awalnya hanya pembacaan *tahlil* dan surat *yaasin* kemudian ditambah dengan ceramah agama dan pembacaan selawat. Namun, setelah diamati selama beberapa tahun ternyata kegiatan yang telah terlaksana tersebut tidak berjalan sesuai harapan, yang mana dalam setiap pertemuannya tidak seluruh jamaah ikut serta dalam pembacaan *tahlil* dan surat *yaasin* atau selawat. Diketahui bahwa para jamaah ibu-ibu tersebut masih banyak yang mengobrol pada saat kegiatan sedang berlangsung. Banyaknya jamaah yang tidak fokus dalam kegiatan majelis taklim membuat tujuan dari dibentuknya majelis taklim itu sendiri tidak mencapai harapan.

Dengan adanya masalah tersebut kemudian diadakanlah kegiatan belajar mengajar membaca Al-Qur'an beserta hukum tajwidnya. Setelah berjalannya waktu terlihat bahwa ibu-ibu sangat berantusias dalam belajar membaca Al-Qur'an beserta hukum tajwidnya, dan kemudian diterapkanlah kegiatan tersebut dalam setiap pertemuannya dan kini tidak ada jamaah yang mengobrol pada saat kegiatan sedang berlangsung dikarenakan ibu-ibu tersebut memiliki semangat dan motivasi dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Dengan begitu harapan dan tujuan dibentuknya majelis taklim Al-Muhajirin akan tercapai sesuai dengan tujuan awal.

b. Struktur organisasi dan jadwal rutin majelis taklim Al-Muhajirin

Adapun struktur organisasi dari majelis taklim Al-Muhajirin ini terdiri dari ketua, bendahara, sekretaris dan pengajar.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi



Sumber: Hasil wawancara dengan ibu Kasriyah dan diolah oleh peneliti

Sedangkan jadwal rutin dalam pelaksanaan kegiatan majelis taklim tersebut adalah pada hari jumat pukul 13.30 sampai pukul 16.00

c. Kegiatan majelis taklim Al-Muhajirin

Kegiatan yang dilaksanakan dalam majelis taklim Al-Muhajirin meliputi belajar mengajar Al-Qur'an yang rutin dilaksanakan sekali dalam seminggu yakni pada hari jumat pukul 13.30 sampai 16.00. Adapun metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah dengan metode *Ummi* dimana dalam prakteknya

memasukkan bacaan tartil dan juga ilmu tajwid. Metode klasikal baca simak adalah metode yang digunakan dalam menyampaikan materi, metode tersebut merupakan metode yang sangat cocok untuk digunakan karena dalam penyampaianya sangat mudah untuk dipahami dan diterapkan secara langsung.

GAMBAR 4.2 Pembacaan Tahlil



Sumber: Dokumentasi dari Jemaah majelis taklim Al-Muhajirin

Kegiatan rutin sebelum pembelajaran dimulai, majelis taklim Al-Muhajirin biasanya didahului dengan pembacaan *yaasin* dan *tahlil*. Namun, terkadang tuan rumah bisa meminta kegiatan

tambahan atau yang lainnya seperti pembacaan doa haul, maulid habsyi, tausiah agama atau kultum dan sebagainya sesuai dengan keinginan tuan rumah. Khataman Al-Qur'an juga menjadi kegiatan yang biasanya dilakukan oleh majelis taklim Al-Muhajirin. Kegiatan-kegiatan bermanfaat lainnya juga kerap dilaksanakan seperti santunan anak yatim dan bantuan terhadap saudara yang terkena musibah.

Kegiatan lain yang terdapat dalam majelis taklim Al-Muhajirin adalah kegiatan tahunan atau memperingati hari-hari besar Islam, seperti memperingati hari lahir Nabi Muhammad saw., Isra Mi'raj, peringatan tahun baru *hijriyah* dan khataman Al-Qur'an pada bulan Ramadhan. Kegiatan besar seperti ini biasanya akan dilaksanakan di masjid dengan jangkauan jamaah yang lebih luas, dengan tujuan agar masjid-masjid menjadi tempat berkumpulnya umat muslim untuk bersilaturahmi. Selain itu terkadang ada beberapa jamaah yang menginginkan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut dirumahnya masing-masing. Dengan mengadakan kegiatan yang bermanfaat tersebut diharapkan tuan rumah mendapat berkah dari acara tersebut.

GAMBAR 4.3 Persiapan Maulid Nabi Bersama Santri TPQ



Sumber: Dokumentasi dari Jemaah majelis taklim Al-Muhajirin

B. Hasil Penelitian

1. Strategi dakwah majelis taklim Al-Muhajirin dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an

Ada beberapa strategi yang digunakan dalam majelis taklim Al-Muhajirin dalam menarik minat ibu-ibu untuk belajar dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Yang pertama strategi sentimental merupakan strategi yang berfokus pada aspek hati atau perasaan dalam menjalankan dakwah. Strategi ini sangat cocok untuk digunakan dalam majelis taklim Al-Muhajirin karena dalam menarik minat ibu-ibu untuk mau Kembali belajar dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an haruslah bisa mengambil hati ibu-ibu terlebih dahulu. Dengan pendekatan dari hati ke hati serta memberi nasihat yang lemah lembut dapat membuat ibu-ibu menjadi nyaman dan tergerak untuk belajar dan juga memperbaiki bacaan Al-Qur'an nya.

Strategi rasional, strategi ini lebih menekankan pada aspek pikiran. Dengan strategi ini dapat membuat ibu-ibu di majelis taklim merenungkan kembali bahwa mempelajari dan juga memperbaiki bacaan Al-Qur'an sangatlah penting. Dengan mengingatkan betapa pentingnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dapat membuat ibu-ibu merenungkan Kembali apakah selama ini bacaan yang sudah ada sesuai dengan hukum ilmu tajwid atau masih banyak kesalahan dalam *makharijul nya*. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sangat penting karena berbeda satu huruf akan merubah arti dan maknanya. Dengan begitu diharapkan ibu-ibu di majelis taklim dapat merenungkan Kembali dan mau untuk belajar serta memperbaiki bacaan Al-Qur'an nya.

Strategi indrawi, strategi ini berorientasi pada pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil percobaan. Dengan membacakan secara langsung tanpa memberi materi berupa tulisan diharapkan dapat membuat ibu-ibu lebih paham dengan mudah. Terus mencoba berulang-ulang juga akan membuat ibu-ibu terbiasa dengan materi yang disampaikan, dengan begitu pembelajaran akan lebih mudah untuk diterima oleh ibu-ibu di majelis taklim Al-Muhajirin.

2. Metode dalam penyampaian materi

Secara umum metode yang digunakan dalam menyampaikan materi adalah dengan metode *Ummi*. Kata *Ummi* sendiri memiliki arti ibuku, dimana dalam pembelajarannya metode *Ummi* menggunakan

pendekatan bahasa ibu dan pendekatan tersebut dapat dibagi menjadi tiga unsur, yakni:

a. *Direct Method* (metode langsung)

Metode langsung yaitu membaca secara langsung serta diberi penjelasan terkait hukum tajwid yang terdapat dalam ayat yang dibacakan tersebut. Hal tersebut juga sesuai dengan yang peneliti dapat dilapangan, yang mana dalam pembelajarannya sang guru membacakan secara langsung dan memberi penjelasan terkait hukum tajwid yang terkandung didalamnya.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan ketua majelis taklim Al-Muhajirin sekaligus sebagai guru mengajar yaitu ibu Kasriyah, membaca secara langsung disertai penjelasan atau *direct method* merupakan salah satu cara yang cukup efektif. Dibandingkan memberi materi secara tertulis, ibu-ibu di majelis taklim lebih mudah paham jika dibacakan secara langsung serta penjelasan terkait hukum yang terkandung didalamnya. Hal tersebut dikarenakan memahami apa yang dicontohkan lebih mudah daripada membaca teori kaidah hukum tajwid, dengan memberi contoh atau membacakan satu ayat yang sama maka ibu-ibu dapat mengikuti bacaan tersebut. Dengan diikuti oleh ibu-ibu secara bergantian maka akan terlihat siapa yang masih belum paham dan yang telah memahami penjelasan sang guru tersebut.

Dengan mengajarkan secara langsung banyak ibu-ibu yang tertarik daripada dengan cara memberi materi berupa tulisan. Membacakan satu ayat atau dua ayat misalkan dan kemudian diikuti oleh ibu-ibu, dengan cara yang seperti itu ibu-ibu lebih mudah untuk memahami karena melihat dan mendengarkan secara langsung. Jika menggunakan materi berupa tulisan kasihan ibu-ibu yang memiliki masalah dalam baca tulis¹.

b. *Repeatation* (diulang-ulang)

Dengan mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an maka dapat terlihat akan keindahan dan kekuatan dari ayat atau surah tersebut. Pengulangan juga merupakan salah satu metode yang digunakan di majelis taklim Al-Muhajirin. Dengan mengulang ayat yang sama maka setiap ibu-ibu akan lebih mudah dalam memahami kandungan yang terkait dalam ayat tersebut.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan ibu Kasriyah selaku guru di majelis taklim Al-Muhajirin bahwa pengulangan ayat yang sama terhadap seluruh jamaah dapat membuat kemudahan dalam memahami ayat tersebut karena setiap jamaah yang dapat giliran membaca terkadang masih terdapat kesalahan baik hukum tajwid atau makharijul hurufnya, sehingga ibu-ibu yang lain juga dapat mengoreksi bacaan

¹ Wawancara dengan ibu Kasriyah Ketua sekaligus guru mengajar Majelis Taklim Al-Muhajirin, pada tanggal 8 September 2023

masing-masing apakah telah sesuai atau masih terdapat kesalahan yang sama.

Mengulangi ayat-ayat yang sama beberapa kali dan diikuti oleh ibu-ibu secara bergantian dapat membuat ibu-ibu di majelis taklim menjadi lebih lancar lagi dan juga akan terlihat dimana letak dari kesalahan dan dimana yang masih belum dipahami oleh ibu-ibu².

Sedangkan menurut ibu Iin (bendahara majelis taklim Al-Muhajirin) dengan diterapkannya metode pengulangan dalam satu ayat yang sama maka ibu-ibu dapat memahami dengan jelas dan tahu letak kesalahan masing-masing serta memperbaiki sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya³.

c. *Affection* (kasih sayang yang tulus)

Kunci kesuksesan seorang ibu dalam mendidik anak yakni memberi kasih sayang yang tulus, cinta serta kesabaran. Hal tersebut juga diterapkan dalam proses belajar mengajar di majelis taklim Al-Muhajirin, mengingat bahwa jemaah dari majelis tersebut adalah ibu-ibu yang mayoritas memiliki tanggung jawab dan kesibukan masing-masing maka dalam memberi materi pun diperlukan kesabaran. Ketulusan dan kesabaran juga merupakan kunci sukses dalam menyampaikan

² Wawancara dengan ibu Kasriyah Ketua sekaligus guru mengajar Majelis Taklim Al-Muhajirin, pada tanggal 8 September 2023

³ Wawancara dengan ibu Iin jemaah majelis taklim Al-Muhajirin, pada tanggal 12 September 2023

materi kepada jemaah ibu-ibu, hal ini disebabkan setiap ibu-ibu memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda dan setiap jemaah memiliki kesibukan lain sehingga harus membagi waktu dalam mempelajari Al-Qur'an dan disitulah peran guru dibutuhkan serta metode yang sesuai agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ibu Kasriyah bahwa ketulusan serta kesabaran merupakan hal yang wajib dimiliki oleh semua orang dalam menuntut ilmu terutama dalam hal memperbaiki bacaan Al-Qur'an, di majelis taklim ini yang menjadi jemaah adalah ibu-ibu yang tentunya memiliki kesibukan masing-masing sehingga dalam proses belajar mengajar pun berbeda dengan anak-anak. Kesabaran merupakan kunci dari tercapainya sebuah tujuan, karena disamping kesibukan masing-masing ibu-ibu di majelis taklim pun dituntut untuk paham walaupun memerlukan waktu yang bervariasi.

Tulus dan sabar adalah kunci dalam mengajarkan ibu-ibu di majelis taklim, karena ibu-ibu di majelis taklim Al-Muhajirin memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda. Jadi, dalam menyikapi hal tersebut harus benar-benar sabar. Jika tidak sabar

dalam mengajari ibu-ibu maka percuma saja karena pastinya ibu-ibu juga akan tidak nyaman⁴.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an

a. Faktor pendukung

Hal mendasar yang menjadi penggerak dan ingin belajar serta memperbaiki bacaan Al-Qur'an dari ibu-ibu di majelis taklim ini ada adanya kemauan yang kuat dan sadar akan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan memperbaiki bacaan yang sebelumnya masih terdapat banyak kesalahan akan berdampak pada keseharian ibu-ibu di majelis taklim terutama dalam hal melaksanakan sholat lima waktu yang tak lepas dari bacaan Al-Qur'an itu sendiri. Maka dari itu ibu-ibu di majelis taklim Al-Muhajirin sangat berantusias untuk memperbaiki bacaannya. Dengan bacaan yang baik dan benar maka sholat pun akan terasa nikmat dan bisa lebih khusyuk. Memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan mampu membaca dengan baik dan benar serta lancar tanpa terbata-bata juga memiliki kenikmatan tersendiri dalam membacanya. Membaca Al-Qur'an dengan tidak lancar juga membuat ibu-ibu menjadi bosan dan tidak ingin membacanya lagi. Maka dari itu, ibu-

⁴ Wawancara dengan ibu Kasriyah Ketua sekaligus guru mengajar Majelis Taklim Al-Muhajirin, pada tanggal 8 September 2023

ibu di majelis taklim Al-Muhajirin menyadari hal tersebut dan mulai untuk memperbaikinya walau harus dari awal.

Rasa malu terhadap anak-anak juga menjadi faktor yang sangat kuat bagi ibu-ibu untuk tidak mau kalah. Banyak ibu-ibu di majelis taklim yang memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk ikut belajar dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Mengingat banyaknya kesibukan yang harus diselesaikan membuat ibu-ibu di majelis taklim Al-Muhajirin harus bisa memanfaatkan waktu yang hanya sedikit untuk tetap memperbaiki bacaan qur'annya. Terkadang ibu-ibu juga meminta anaknya untuk menyimak bacaan ibunya apakah sudah sesuai dengan ilmu tajwid atau masih terdapat kesalahan. Rasa ingin belajar yang kuat dan teman-teman sebaya yang juga sangat berantusias juga menjadi faktor pendukung. Dikarenakan tidak sendirian dan banyak ibu-ibu yang belajar memperbaiki bacaan Al-Qur'an di usia tua menjadi penyemangat tersendiri untuk ibu-ibu di majelis taklim Al-Muhajirin.

Selain itu yang menjadi penyemangat dari ibu-ibu di majelis taklim Al-Muhajirin ini adalah kesadaran akan banyaknya kekurangan dalam bacaan Qur'an nya sehingga ingin terus menerus memperbaiki hingga lancar. Selain itu, ibu-ibu di majelis taklim Al-Muhajirin juga saling berlomba-lomba satu sama lain, Adapun yang menjadi poin perlombaan disini adalah kelancaran mengucapkan makharijul huruf dan juga hafalan surah-surah pendek. Dengan

begitu banyak ibu-ibu yang secara individu belajar dirumah masing-masing dan mempraktikannya ketika proses belajar mengajar dilaksanakan. Bahkan ada beberapa ibu-ibu yang belajar secara privat untuk bisa memperbaiki bacaannya agar menjadi lebih baik lagi. Walaupun tidak ada kewajiban untuk melakukan perlombaan, namun secara tidak langsung ibu-ibu di majelis taklim Al-Muhajirin tetap melakukan hal tersebut sehingga ada target yang harus dicapai agar tidak tertinggal oleh jamaah yang lainnya.

Selain itu, kenyamanan dan kemudahan dalam proses belajar mengajar juga menjadi faktor tergerakannya ibu-ibu untuk belajar Al-Qur'an. Pada awalnya banyak ibu-ibu yang malu dan takut akan sistem pembelajaran yang akan diikuti, namun semua ketakutan itu hilang setelah merasakan nyaman dalam proses belajar mengajar itu berlangsung. Metode pengulangan yang merupakan metode yang digunakan di majelis ini, hal ini membuat ibu-ibu bisa belajar hingga paham karena metode ini akan terus mengulang satu materi hingga seluruh jamaah paham. Selain metode pengulangan, kesabaran dan pendekatan juga menjadi titik fokus dalam pembelajaran di majelis taklim Al-Muhajirin. Kesabaran dan pendekatan yang tepat terbukti membuat ibu-ibu di majelis taklim Al-Muhajirin ini berminat untuk mengikuti proses belajar mengajar ilmu tajwid.

b. Faktor penghambat

Ada beberapa faktor yang menghambat dalam proses meningkatkan kualitas bacaan ibu-ibu di majelis taklim Al-Muhajirin ini yaitu, keterbatasan jam belajar mengajar yang mana waktu yang dimiliki dalam pembelajaran ini adalah kurang lebihnya 3 (tiga) jam saja. Kemudian ada beberapa jamaah yang tidak mengenal hukum ilmu tajwid. Hal ini tentu berdampak pada proses belajar mengajar mengingat bahwa waktu pembelajaran hanya sedikit sehingga ibu-ibu yang sudah mengenal lebih dulu harus menyesuaikan dengan yang lain agar waktu yang dimiliki tidak terbagi dan menjadi lebih fokus pada satu materi yang sama. Selain itu, penyebutan makharijul huruf juga menjadi faktor penghambat, karena ada beberapa ibu-ibu yang merasa kesulitan dalam mengucapkan huruf yang keluar di bagian tenggorokan seperti *'ain* dan *ghoin*. Ibu-ibu di majelis taklim belum terbiasa mengucapkan makharijul huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf itu sendiri, sehingga butuh beberapa waktu untuk menguasainya. Bahkan setelah belajar tempat keluarnya huruf masih ada ibu-ibu yang kesulitan.

Faktor penghambat lainnya adalah rasa percaya diri yang kurang pada ibu-ibu. Bahkan ada beberapa jamaah yang merasa malu dan takut karena tidak paham tentang ilmu tajwid dan masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an. Rasa malu ini timbul karena sebagian jamaah sudah mengenal ilmu tajwid dan merasa tidak mampu untuk mengingat tentang hukum ilmu tajwid. Selain

itu, keberagaman profesi jemaah juga menjadi faktor penghambat karena harus menyesuaikan kembali agar ibu-ibu bisa paham walau dengan waktu yang sedikit.

4. Kualitas membaca Al-Qur'an

Kualitas membaca Al-Qur'an dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu, kelancaran mengucap makharijul huruf, memahami hukum tajwid dan lancar dalam membaca setiap ayat dalam Al-Qur'an. Ketika seseorang telah menguasai aspek tersebut maka dapat dikatakan bahwa ia memiliki kualitas yang baik. Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an juga akan berdampak dalam kehidupan sehari-hari karena dalam sehari setidaknya setiap umat muslim melaksanakan sholat lima waktu yang mana dalam aktivitas sholat sendiri tidak lepas dari bacaan Al-Qur'an, ketika seseorang memiliki kualitas yang baik maka sholat pun akan terasa nikmat.

a. Makharijul huruf

Berdasarkan dari hasil observasi, peneliti melihat bahwa sistem pembelajaran di majelis taklim Al-Muhajirin cukup mudah untuk dipahami. Dalam setiap pertemuan setidaknya ibu-ibu mempelajari satu atau lebih cara melafalkan huruf hijaiyah seperti *Al-Jauf* (tempat keluarnya huruf hijaiyah pada rongga tenggorokan dan mulut), *Al-Halqu* (tempat keluarnya huruf hijaiyah pada kerongkongan), *Al-Lisan* (tempat keluarnya huruf hijaiyah pada lidah), *Al-Syafatain* (tempat keluarnya huruf

hijaiyah pada kedua bibir), dan *Al-Khaisyum* (tempat keluarnya huruf hijaiyah pada pangkal hidung).

Dalam praktik pembelajarannya metode yang digunakan adalah metode klasikal baca simak dan diulang ulang. Pada awal pertemuan dibacakan satu ayat kemudian dijelaskan letak keluarnya makharijul huruf yang selanjutnya akan diikuti oleh jamaah, dengan dibacakan dan dijelaskan secara langsung ibu-ibu di majelis taklim Al-Muhajirin dapat dengan jelas membedakan antara satu huruf dengan huruf yang lainnya. Dalam praktiknya ibu-ibu di majelis taklim akan membaca satu-satu secara bergiliran yang kemudian akan dikoreksi oleh jamaah yang lainnya. Dengan begitu ibu-ibu akan dapat menerapkan secara langsung dalam mengoreksi maupun membaca Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari salah satu ibu-ibu di majelis taklim Al-Muhajirin yang bernama ibu Siti bahwa metode pembelajaran yang diterapkan di majelis taklim Al-Muhajirin ini sangat cocok dengan ibu-ibu karena penyampaiannya yang sangat jelas dan juga mudah untuk dimengerti karena langsung menerapkannya pada ayat yang sedang dibacakan. Selain itu, pada pertemuan berikutnya pun masih tetap dibahas sehingga apa yang telah didapat pada hari itu akan terus diingat dan seiring berjalannya waktu menjadi terbiasa dan menjadi mudah pada akhirnya.

Metode penyampaian yang diterapkan sangatlah cocok dengan ibu-ibu yang lainnya, bukan hanya saya saja. Cara penyampaian yang singkat dan jelas membuat ibu-ibu mudah untuk memahaminya. Mengulangi ayat yang sama misalkan, dengan hal tersebut membuat ibu-ibu menjadi lebih paham dalam menerapkannya secara langsung. Selain itu, ayat yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya juga masih dibahas pada pertemuan selanjutnya, sehingga ibu-ibu semakin lebih paham lagi apabila ibu-ibu lupa⁵.

b. Tajwid

Mempelajari ilmu tajwid di majelis taklim Al-Muhajirin terbilang cukup mudah untuk dipahami, selain menggunakan buku panduan ibu-ibu disana juga mempelajari secara langsung. Dengan begitu ibu-ibu di majelis taklim Al-Muhajirin mendapatkan teori dan juga praktiknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Iin bahwa mempelajari Al-Qur'an, khususnya ilmu tajwid tidaklah sesulit yang dibayangkan oleh banyak orang jika metode pembelajarannya tepat. Buktinya ibu-ibu di majelis taklim mengalami peningkatan walaupun ada yang cepat dan lambat. Dibandingkan sebelum belajar ilmu tajwid, sekarang ibu-ibu lebih percaya diri dalam melantunkan ayat suci

⁵ Wawancara dengan ibu Siti jemaah majelis taklim Al-Muhajirin, pada tanggal 18 September 2023.

Al-Qur'an karena setelah memperbaiki bacaan dan juga hukum tajwid sangat terasa perbedaannya.

Mempelajari ilmu tajwid tidaklah sesulit yang dibayangkan jika menggunakan metode yang sesuai. Dengan menerapkannya langsung pada ayat dan menjelaskan secara singkat dan jelas, membuat ibu-ibu lebih muda untuk memahaminya. Setelah mempelajari ilmu tajwid, membaca Al-Qur'an menjadi lebih nikmat untuk didengar dibandingkan dengan yang sebelumnya⁶.

Berdasarkan dari hasil observasi, peneliti juga melihat bahwa ibu-ibu di majelis taklim Al-Muhajirin mengalami peningkatan dalam membaca Al-Qur'an dan menerapkan hukum tajwid dalam bacaannya, yang mana sebelumnya ibu-ibu di majelis taklim Al-Muhajirin masih banyak yang tidak paham tentang ilmu tajwid dan bacaannya pun masih kurang tepat namun setelah mempelajari ilmu tajwid kini mulai memperbaiki dan memperlancar bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa ibu-ibu di majelis taklim Al-Muhajirin mengalami peningkatan dalam proses belajar mengaji khususnya dalam hal ilmu tajwidnya, yang mana sebelum mempelajari ilmu tajwid banyak ibu-ibu yang tidak menerapkan

⁶ Wawancara dengan ibu Iin jemaah majelis taklim Al-Muhajirin, pada tanggal 12 September 2023.

panjang dan pendek yang merupakan ilmu dasar dalam membaca Al-Qur'an, namun setelah mempelajari ilmu tajwid ibu-ibu di majelis taklim mengalami peningkatan dan perubahan serta menerapkan hukum tajwid yang telah dipelajari kedalam bacaannya.

c. Kelancaran membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Kasriyah selaku guru mengaji di majelis taklim Al-Muhajirin mengatakan bahwa ibu-ibu mengalami peningkatan secara berkala. Peningkatan tersebut cukup menonjol dibandingkan dengan yang sebelumnya, hal tersebut dikarenakan terdapat jamaah yang mulai belajar dari awal dan sudah sedikit paham mengenai bacaan Al-Qur'an. Akan tetapi, dengan adanya proses belajar mengajar di majelis taklim Al-Muhajirin ibu-ibu mengalami peningkatan serta kelancaran dalam membaca Al-Qur'an khususnya dalam ilmu tajwid dan makharijul hurufnya⁷.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu ibu-ibu di majelis taklim Al-Muhajirin yang bernama ibu Iin, beliau mengatakan bahwa dengan belajar mengaji di majelis taklim Al-Muhajirin kelancaran membaca beliau mengalami peningkatan yang pada awalnya masih terbata-bata

⁷ Wawancara dengan ibu Kasriyah Ketua sekaligus guru mengajar Majelis Taklim Al-Muhajirin, pada tanggal 8 September 2023.

kini mulai lancar. Selain itu beliau juga mulai mempelajari ilmu tajwid dan menerapkannya, walaupun pada awalnya merasa kesulitan namun dengan adanya dorongan ingin lebih baik maka dikit demi sedikit tidak menjadi masalah asalkan dilakukan dengan konsisten⁸.

Dari hasil wawancara tersebut sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa ibu-ibu di majelis taklim Al-Muhajirin mengalami peningkatan yang pada awalnya masih terbata-bata kini telah lancar dan juga telah menerapkan kaidah ilmu tajwid dalam setiap bacaannya.

GAMBAR 4.5 Kegiatan Mengafalan Surah-surah Pilihan



Sumber: Dokumentasi dari Jemaah majelis taklim Al-Muhajirin

⁸ Wawancara dengan ibu Iin jemaah majelis taklim Al-Muhajirin, pada tanggal 12 September 2023.

C. Pembahasan

Dalam kegiatan ini, penulis akan menguraikan hasil analisis berdasarkan hasil dari penelitian yang telah penulis sajikan pada pembahasan sebelumnya berkaitan dengan Strategi Dakwah Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Di Majelis Taklim Al-Muhajirin Pamukan Barat Kabupaten Kotabaru, sebagai berikut.

1. Strategi Dakwah Majelis Taklim Al-Muhajirin Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an

Strategi menurut Nanang Fatah merupakan sebuah langkah yang tersusun dengan rapi dalam melakukan suatu rencana yang berjangka panjang dalam mencapai tujuan⁹. Hal ini sesuai dengan majelis taklim Al-Muhajirin yang memiliki suatu rencana jangka panjang untuk memberikan pembelajaran yang berfokus pada perbaikan dalam membaca Al-Qur'an khususnya hukum ilmu tajwid, makharijul huruf dan kelancaran dalam membacanya. Adapun langkah awal sebelum dimulai pembelajaran ini adalah dengan meyakinkan bahwa membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca saja namun terdapat hukum tajwid serta tempat keluarnya makharijul huruf. Melihat dari banyaknya ibu-ibu yang belum mengenal ilmu tajwid dan tempat keluarnya makharijul huruf menjadi salah satu tujuan dari majelis taklim Al-Muhajirin agar kedepannya ibu-ibu bisa mengerti dan paham tentang

⁹ Ahmad, *Manajemen Strategis*.

hukum ilmu tajwid dan menerapkan dalam keseharian ibu-ibu seperti mengaji dan sholat lima waktu.

Dakwah secara etimologis berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a-yad'u-da'watan*, yang artinya mengajak, menyeru, dan memanggil¹⁰. Majelis taklim Al-Muhajirin yang merupakan tempat berkumpulnya para jemaah untuk mendalami agama Islam. Majelis ini juga mengajak para jemaahnya untuk senantiasa taat akan perintah yang sudah disyariatkan dan menjauhi segala hal yang dilarang oleh Allah. Selain itu, majelis taklim Al-Muhajirin juga mengajak para jemaah untuk bersama-sama memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai dengan hukum ilmu tajwidnya.

Jadi, strategi dakwah adalah suatu metode, siasat dan taktik yang kerap digunakan oleh seorang dai dalam berdakwah, yang tentu peranannya dapat menentukan tercapai atau tidaknya suatu tujuan dakwah tersebut¹¹. Adapun strategi yang digunakan di majelis taklim Al-Muhajirin ini adalah dengan memfokuskan aspek hati serta menggerakkan perasaan jemaah dengan cara memberi nasihat dengan baik, memanggil secara lembut dan memberikan pelayanan yang memuaskan kepada para jemaah. Dengan strategi tersebut banyak ibu-ibu yang terpanggil hatinya untuk ikut dalam memperbaiki bacaan Qur'annya. Namun pada awalnya banyak ibu-ibu yang merasa malu dan

¹⁰ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*.

¹¹ Sirajuddin, "Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang dan Tantangan)."

takut karena belum pernah mempelajari ilmu tajwid dan takut jika tidak bisa memahaminya. Maka dari itu, majelis taklim Al-Muhajirin telah mempertimbangkan strategi seperti apa yang dapat menarik minat ibu-ibu agar hatinya tergerak untuk mempelajari ilmu tajwid dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an nya. Memberi nasihat dengan lemah lembut betapa pentingnya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah salah satu cara untuk menarik ibu-ibu agar mau ikut serta dalam memperbaiki bacaannya.

Selain itu, mengedukasi ibu-ibu di majelis taklim Al-Muhajirin bahwa dengan membaca Al-Qur'an maka akan banyak manfaat yang bisa didapatkan oleh ibu-ibu. Manfaat yang dapat dirasakan oleh ibu-ibu ketika membaca Al-Qur'an ialah bisa membuat perasaan atau hati menjadi lebih tenang dan sejuk bahkan dapat merasakan ketentraman jiwa bagi pembacanya. Hal ini dikarenakan dalam ayat-ayat Al-Qur'an mengandung kenikmatan dan juga keindahan bagi yang mampu memahaminya. Bahkan hanya dengan membacanya dapat membuat ibu-ibu menjadi tenang dan terlepas dari setiap masalah kehidupan yang dialaminya. Karena, didalam Al-Qur'an terdapat jawaban-jawaban dari setiap masalah yang dihadapi oleh manusia baik itu masalah batin maupun masalah fisik.

Menuntut ilmu merupakan hal yang wajib bagi setiap muslim, bukan hanya anak-anak saja yang diwajibkan untuk belajar namun orang tua pun masih dituntut untuk terus mencari ilmu. Menuntut ilmu dimulai

dari bayi hingga masuk liang kubur. Seperti halnya dalam membaca Al-Qur'an, perlu adanya ilmu yang mumpuni agar tidak salah dalam membacanya dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Membaca qur'an tanpa ilmu tajwid akan merubah makna dan artinya, maka dari itu mempelajari ilmu tajwid sangatlah penting agar makna dan artinya tidak berubah, selain itu membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid juga akan terdengar lebih nikmat karena panjang dan pendeknya sudah diatur dan tidak sembarangan dalam membacanya.

Begitu pentingnya ilmu tajwid dalam membaca qur'an maka harus diterapkan metode yang sesuai agar ibu-ibu di majelis taklim Al-Muhajirin bisa memahami dengan mudah dan nyaman. Dengan memberikan pembelajaran yang nyaman dapat membuat ibu-ibu lebih cepat paham dan bisa menerapkan dalam bacaan Al-Qur'an nya. Adapun kenyamanan dalam pembelajaran di majelis taklim Al-Muhajirin adalah dengan bahasa yang santai dan disertai dengan candaan agar ibu-ibu tidak merasa bosan sehingga pembelajaran yang diterima akan dengan mudah dimengerti.

2. Metode Pembelajaran

Secara umum metode pembelajaran Al-Quran di majelis taklim Al-Muhajirin ini menggunakan metode *Ummi*, karena metode *Ummi* merupakan salah satu metode belajar membaca Al-Quran yang langsung mendemonstrasikan bacaan tartil yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Kata *Ummi* sendiri berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti

ibuku, dari kata *ummun* dengan tambahan *ya'* mutakallim¹². Adapun metode yang sering digunakan ialah metode pengulangan. Metode ini sangat efektif diterapkan kepada ibu-ibu, hal ini dikarenakan dengan pengulangan materi yang sama akan membuat ibu-ibu di majelis taklim Al-Muhajirin akan dapat mengingat kembali materi yang pernah didapat pada pertemuan sebelumnya. Selain itu, dengan mengulang kembali materi yang sama dapat membuat ibu-ibu menjadi lebih paham dan mengerti dengan jelas sehingga dapat menerapkannya dengan baik dan benar.

Pembelajaran di majelis taklim Al-Muhajirin ini cukup mudah untuk dipahami oleh kalangan ibu-ibu. Jika terdapat kesalahan maka langsung dibenarkan dan dijelaskan kembali apabila masih belum mengerti. Suasana belajar mengajarnya pun disisipkan candaan agar ibu-ibu di majelis taklim Al-Muhajirin tidak merasa tegang saat proses belajar mengajar itu berlangsung. Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti, walaupun waktu pembelajaran cukup singkat namun dapat dimanfaatkan dengan sangat baik dan ibu-ibu di majelis taklim pun memiliki semangat belajar yang sangat besar. Semangat inilah yang menjadi dasar bagi ibu-ibu untuk tidak mau kalah oleh anak-anaknya dan para remaja yang masih punya banyak waktu luang untuk menuntut ilmu.

¹² Rokim Dkk, *Solusi Mudah dan Menyenangkan Belajar Al-Qur'an*. (Jawa Timur: Nawa Litera Publishing, 2021). H. 15.

Metode yang sesuai juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan menyampaikan materi kepada ibu-ibu di majelis taklim Al-Muhajirin. Selain metode pengulangan, metode baca simak juga sangat tepat untuk ibu-ibu di majelis taklim ini. Karena metode baca simak ini cukup efektif dalam mengoreksi apakah ibu-ibu di majelis taklim sudah paham atau belum. Metode ini dilakukan dengan pembacaan satu atau dua ayat yang kemudian diikuti oleh ibu-ibu dan setelah itu barulah bergiliran satu persatu ibu-ibu membaca dan disimak secara seksama. Dengan metode tersebut bagi yang belum paham akan sangat terlihat dengan jelas apabila terdapat kesalahan.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara peneliti, metode pengulangan dan baca simak adalah metode yang sangat efektif kepada ibu-ibu di majelis taklim Al-Muhajirin. Hal tersebut sangat nampak perbedaan ketika ibu-ibu setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar di majelis taklim. Adapun perbedaan yang nampak setelah belajar ialah mengenal ilmu tajwid dan menerapkannya secara langsung, kemudian makharijul huruf dikit demi sedikit mulai diperbaiki sesuai dengan tempat keluarnya huruf hijaiyah, dan yang terakhir adalah kelancaran dalam membaca Al-Qur'an.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi seseorang untuk berkembang. Pengaruh tersebut dapat berasal dari diri sendiri atau dari orang lain, keluarga bahkan lingkungan tempat tinggal. Ibu-ibu di majelis taklim Al-Muhajirin mempunyai kesadaran diri dan semangat yang kuat untuk belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya. Dengan kesadaran dan semangat itulah yang membuat ibu-ibu di majelis taklim Al-Muhajirin ingin memperbaiki bacaan yang selama ini masih terdapat kesalahan. Selain dari diri sendiri dukungan dari keluarga dan teman-teman yang sama-sama ingin memperbaiki bacaan Al-Qur'an juga menjadi faktor yang sangat kuat bagi ibu-ibu untuk terus belajar dan memperbaiki bacaannya.

Kesadaran akan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar membuat ibu-ibu di majelis taklim Al-Muhajirin semangat untuk terus belajar ilmu tajwid. Bahkan bukan hanya itu saja yang membuat ibu-ibu di majelis taklim Al-Muhajirin semangat untuk belajar dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an, keluarga dan lingkungan tempat tinggal juga menjadi faktor pendukung. Semangat dari anak-anak dan dorongan dari suami juga menjadi alasan untuk ibu-ibu mau belajar dan memperbaiki bacaannya sesuai

dengan kaidah ilmu tajwid. Adanya dukungan dari keluarga juga sangat penting bagi ibu-ibu karena dukungan tersebut dapat menjadi motivasi yang kuat untuk ibu-ibu di majelis taklim Al-Muhajirin. Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, terlihat bahwa ibu-ibu mengalami peningkatan yang cukup besar. Adanya kesadaran diri dan juga dukungan dari orang-orang terdekat membuat ibu-ibu menjadi lebih bersemangat dan giat untuk terus belajar ilmu tajwid serta memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Dengan begitu dalam proses belajar mengajar di majelis taklim Al-Muhajirin akan mencapai tujuannya dengan baik.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat ialah hal-hal yang dapat mempengaruhi sedikit atau bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari yang sebelumnya. Adapun yang menjadi penghambat bagi ibu-ibu di majelis taklim Al-muhajirin berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Factor internal ini berasal dari dalam diri ibu-ibu itu sendiri yaitu adanya rasa malu untuk belajar ilmu tajwid dan beranggapan bahwa diumur yang sudah tua tidak perlu untuk belajar lagi. Dengan adanya anggapan tersebut dapat mempengaruhi proses belajar mengajar di majelis taklim Al-Muhajirin, bahkan banyak ibu-ibu yang berlindung dengan kata malu untuk menghindari pembelajaran tersebut.

Faktor lainnya adalah masalah waktu yang dimiliki oleh ibu-ibu memang sangat sedikit dan terbatas. Dengan waktu yang terbatas dan banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan juga menjadi penghambat bagi ibu-ibu untuk terus berkembang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan, bahwa banyak ibu-ibu yang memerlukan waktu cukup lama agar dapat paham dan mampu untuk menerapkannya dalam bacaan Al-Qur'an secara langsung.

4. Kualitas Membaca Al-Qur'an

Kualitas menurut Nana Sudjana ialah suatu gambaran yang memberikan penjelasan terkait baik atau buruknya suatu hasil yang dicapai oleh siswa dalam pelaksanaan proses pendidikan¹³. Sedangkan pengertian kualitas membaca Al-Qur'an ialah suatu ukuran yang berkaitan dengan baik buruknya dari sebuah proses belajar mengajar yang sesuai dengan capaian tujuan dari pembelajaran tersebut. Capaian tujuan dari pembelajaran yang dimaksud disini yaitu berupa peningkatan pemahaman dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum ilmu tajwidnya, pelafalan makharijul huruf yang tepat serta kelancaran dalam membaca¹⁴. Maka dari itu agar memiliki kualitas membaca Al-Qur'an yang baik harus memenuhi tiga hal berikut:

¹³ Sudjana, *Proses Belajar Mengajar*.

¹⁴ Mursid, *Upaya Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Di TPQ Al-Bukhori, Desa Gelanglor, Kecamatan Sukorejo, Ponorogo*.

a. Tajwid

Secara etimologi tajwid berarti membaguskan, memperbaiki atau membuat baik. Sedangkan secara terminology tajwid diartikan sebagai sebuah ilmu yang memaparkan segala penjelasan mengenai hak-hak huruf ataupun hukum-hukum baru yang muncul setelah dipenuhinya hak-hak huruf serta membuat pengucapan bacaan Al-Quran menjadi halus, tidak berlebihan dan tidak terpaksa. Apabila seseorang membaca Al-Qur'an tanpa ilmu tajwid maka makna dan arti dari bacaan tersebut juga akan berubah. Dengan begitu ilmu tajwid sangatlah penting dalam membaca Al-Qur'an, selain itu ilmu tajwid juga dapat memperindah bacaan.

Pembelajaran Al-Quran di majelis taklim Al-Muhajirin ini menggunakan metode *Ummi* karena metode *Ummi* merupakan salah satu metode belajar membaca Al-Quran yang langsung mendemonstrasikan bacaan tartil yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode *Ummi* yang telah dikenal oleh banyak masyarakat seperti halnya metode-metode yang lainnya namun, metode *Ummi* memiliki perbedaan dengan metode yang lainnya yaitu lebih menegaskan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil. Dengan mempelajari ilmu tajwid ibu-ibu di majelis taklim Al-Muhajirin dapat mengetahui bagaimana melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya huruf dengan benar,

serta hukum-hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dengan begitu ibu-ibu di majelis taklim dapat meningkatkan kualitas bacaan qur'annya.

b. Makharijul Huruf

Makharijul huruf memiliki arti tempat keluarnya huruf *hijaiyah*. Majelis taklim Al-Muhajirin cukup detail dan jelas dalam mengajarkan makharijul huruf. Mempraktikan satu persatu setiap huruf *hijaiyah* secara langsung dan diikuti oleh ibu-ibu secara bergantian hingga fasih dan paham letak keluar masing-masing huruf *hijaiyah*. Apabila masih terdapat kesalahan dan masih belum paham maka akan diulang terus hingga ibu-ibu di majelis taklim dapat melafalkan huruf *hijaiyah* dengan baik dan benar. Dengan membaca Al-Qur'an secara tartil dapat mengetahui benar atau salah dan apakah sudah sesuai dengan ketentuan makharijul huruf, hal ini karena membaca qur'an dengan tartil berarti membaca secara perlahan. Dengan tartil pula seseorang mampu memahami setiap huruf serta perbedaan antara huruf yang lainnya, dengan begitu diharapkan tidak terjadi kesalahan atau kekeliruan dalam membaca pada huruf *hijaiyah* yang terdengar mirip.

Proses belajar mengajar di majelis taklim Al-Muhajirin sangat mudah dipahami dan dimengerti oleh ibu-ibu sehingga kualitas bacaan Al-Qur'an ibu-ibu di majelis taklim Al-

Muhajirin mengalami peningkatan yang pada awalnya masih salah dalam melafalkan huruf *hijaiyah* dan setelah mengikuti pembelajaran di majelis taklim ibu-ibu mulai paham cara melafalkan huruf *hijaiyah* sesuai dengan tempat keluarnya huruf dan menjadi fasih dalam membaca Al-Qur'an. Dengan penyampaian yang tepat maka ibu-ibu di majelis taklim Al-Muhajirin dapat menerima dengan baik dan jelas serta mampu mempraktikannya dengan baik pula.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti, yang mana kemampuan membaca ibu-ibu di majelis taklim Al-Muhajirin mengalami peningkatan dari yang semula tidak tahu mengenai makharijul huruf, hingga mengetahui bahkan mampu melafalkan huruf *hijaiyah* sesuai dengan tempat keluarnya huruf.

c. Kelancaran Membaca

Kelancaran dalam membaca merupakan sebuah kegiatan membaca tanpa adanya halangan atau hambatan dalam mengucapkannya, selain itu juga orang yang lancar membaca ialah orang yang membaca tanpa adanya pengulangan dan dengan ucapan yang jelas. Sedangkan lancar membaca Al-Qur'an adalah lancarnya membaca yang disertai dengan kefasihan, bacaan yang tartil dan sesuai dengan kaidah ilmu

tajwid. Untuk bisa mencapai kelancaran membaca Al-Qur'an tentunya ibu-ibu di majelis taklim harus bisa melafalkan huruf *hijaiyah* sesuai dengan tempat keluarnya huruf, serta mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan benar. Maka dari itu dalam proses belajar mengajarnya ditekankan pada ilmu tajwid dan makharjul huruf, sehingga pada saat membaca qur'an tidak lagi terbata-bata dan mampu melafalkan huruf *hijaiyah* dengan baik dan benar.

Dengan difokuskan pada ilmu tajwid dan makharjul huruf, secara bertahap ibu-ibu di majelis taklim Al-Muhajirin mengalami peningkatan dalam membaca Al-Qur'an. Walaupun tidak semua ibu-ibu di majelis taklim memulai dari awal bahkan ada yang sudah memahami ilmu tajwid dan lancar membaca qur'an. Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti melihat bahwa ibu-ibu secara keseluruhan mengalami peningkatan yang pada awalnya tidak lancar kemudian mengikuti pembelajaran di majelis takim Al-Muhajirn menjadi lancar dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya. Bahkan sebagian dari ibu-ibu mengambil inisiatif sendiri untuk melakukan kegiatan belajar ilmu tajwid secara privat sehingga ibu-ibu memiliki kesempatan yang lebih besar untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.